

PENINGKATAN KAPASITAS PERAWAT DALAM MEMBERIKAN BEREAVEMENT CARE MELALUI HIMPUNAN PERAWAT PALIATIF: PENDEKATAN EMPATIK DALAM KEPERAWATAN

Enhancing Nurses' Capacity in Providing Bereavement Support through The Palliative Care Nurses Association: An Empathic Approach in Nursing

Christina Yeni Kustanti^{1*}
Isnanto¹
Nurlia Ikaningtyas¹
Ethic Palupi¹
Erik Adik Putra
Bambang Kurniawan¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Bethesda Yakkum, Yogyakarta

*email:

yeni@stikesbethesda.ac.id

Abstrak

Kehilangan seseorang dapat menyebabkan berbagai perasaan, seperti kebingungan, kesedihan, dan kemarahan. Untuk membantu orang menjalani proses berduka, dukungan kedukaan dapat memberikan bantuan emosional dan kerangka pemulihan yang terstruktur dengan baik. Tenaga kesehatan mempunyai andil besar dalam pelaksanaannya melalui program edukasi, yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses berduka, mengurangi stigma sosial, dan mendorong orang untuk mendapatkan bantuan dan perawatan medis. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi konsep *bereavement support* dan *berca.my.id* melalui berbagai pertemuan himpunan, khususnya di himpunan perawat paliatif, atau perawat secara umum. Metode pelaksanaan dilakukan dengan kerja sama antara Tim BerCa dan himpunan perawat paliatif, rumah sakit, dan penyelenggara webinar melakukan program seminar atau webinar yang meningkatkan pemahaman peserta. Seminar ini menekankan pentingnya dukungan dan pengawasan yang berkelanjutan selama proses berduka, dan peran perawat dalam membantu mengurangi risiko kesehatan mental yang terkait dengan kedukaan yang berkepanjangan. Kegiatan dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Juni 2025, secara *online* maupun *offline*. Dari pelaksanaan dua webinar dan satu seminar tentang *bereavement care* ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang dukungan berduka masih terbatas di kalangan tenaga kesehatan, terutama perawat dan bahkan dosen keperawatan. Sosialisasi berkesinambungan perlu untuk terus dilakukan sehingga perhatian terhadap *bereavement care* dapat ditingkatkan.

Kata Kunci:

Bereavement care
Perawat
Grief
Kedukaan

Keywords:

Bereavement care
Nurse
Grief
Bereavement

Abstract

Losing someone can lead to a range of emotions, such as confusion, sadness, and anger. To help individuals navigate the grieving process, bereavement support can provide emotional assistance and a well-structured recovery framework. Health professionals play a significant role in its implementation through educational programs, which can enhance public understanding of the grieving process, reduce social stigma, and encourage individuals to seek help and medical care. The purpose of this community service activity is to promote the concept of bereavement support and the platform *berca.my.id* through various organizational meetings, particularly within the palliative care nursing association or among nurses in general. The method of implementation involves collaboration between the BerCa Team and the palliative care nursing association, hospitals, and webinar organizers to conduct seminars or webinars that improve participants' understanding. These seminars emphasize the importance of ongoing support and supervision during the grieving process and the role of nurses in helping to reduce the mental health risks associated with prolonged grief. The activities were conducted from March to June 2025, both online and offline. From the implementation of two webinars and one seminar on bereavement care, it can be concluded that knowledge and understanding of bereavement support are still limited among healthcare professionals, especially nurses and even nursing lecturers. Continuous outreach is necessary to increase awareness and attention toward bereavement care.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 18-06-2025

Accepted: 28-06-2025.

Published: 01-07-2025

PENDAHULUAN

Individu dapat mengalami akibat emosional dan psikologis yang dapat bertahan lama, bahkan lebih dari

satu tahun, setelah kehilangan anggota keluarga atau orang yang cukup dekat. Rasa sakit, kemarahan, penyesalan, dan kebingungan adalah semua gejala yang

biasanya dialami oleh orang yang berduka (Kustanti et al., 2021). Duka dapat berkembang menjadi masalah fisik, mental, dan sosial yang serius, meskipun secara umum dianggap sebagai suatu respon yang normal. Studi menunjukkan bahwa reaksi duka yang terkomplikasi terjadi pada 9.8% hingga 49% diantara orang yang berduka (Kustanti et al., 2022a, Kustanti et al., 2023b, Lundorff et al., 2017, Djelantik et al., 2020). Seseorang dengan penyakit kronis dapat juga mengalami reaksi berduka yang tidak normal sebelum mereka meninggal (Kustanti et al., 2022b). Konsep *grief* dan *bereavement* juga mendapatkan perhatian yang meningkat di area anak-anak dengan berbagai publikasi artikel yang bertambah jumlahnya dari waktu ke waktu (Kustanti et al., 2025b). Dukungan berduka (*bereavement support*) yang tepat dapat membantu orang dan komunitas dalam mengatasi kesedihan yang disebabkan oleh kehilangan (Kustanti et al., 2021). *Bereavement support* merupakan salah satu pendekatan dalam area perawatan paliatif, selain paliatif primer (*primary palliative care*) dan perawatan akhir kehidupan (*end-of-life care*) (Kustanti and Yunitri, 2025, WHO, 2020).

Di tingkat komunitas, dukungan kedukaan penting untuk berbagai alasan. Pertama, dukungan kedukaan memberi orang cara untuk menyatakan perasaan dan berbagi pengalaman (Kustanti et al., 2021, Kustanti and Nobe, 2024). Kelompok dukungan berduka dan layanan konseling berbasis komunitas membantu orang berhubungan dengan orang lain yang juga telah atau sedang mengalami kehilangan (Goetter et al., 2018). Orang dapat merasa tidak sendirian dan tidak terisolasi, yang dapat "menjebak" mereka selama masa berduka dengan dukungan di tingkat komunitas (Kustanti and Nobe, 2024, Kustanti et al., 2021). Akibatnya, kesehatan mental individu yang sedang berduka dapat menjadi lebih baik (Kustanti et al., 2021). Jika tidak dimonitor dan ditangani dengan baik, duka dapat meningkatkan risiko depresi, kecemasan, dan PTSD (Gesi et al., 2017). Kesehatan mental dan mekanisme koping yang lebih baik dapat dicapai melalui dukungan berduka, yang

memberikan akses ke konseling profesional, terapi, dan layanan kesehatan mental lainnya (Kustanti et al., 2021). Masalah kesehatan mental dan pemulihan emosional dapat dicegah dengan intervensi cepat, tepat, dan efektif.

Ketahanan komunitas dipengaruhi oleh dukungan berduka. Dukungan duka mendorong orang untuk berpartisipasi dalam komunitas mereka dan berkontribusi meskipun menghadapi tantangan pribadi. Hal ini mendorong anggota komunitas untuk saling membantu setelah kehilangan, yang menghasilkan kelompok yang lebih kasih sayang dan terhubung. Selama mengalami kesedihan bersama, komunitas yang memiliki sistem dukungan yang kuat cenderung lebih tangguh dan bersatu.

Kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan juga berkontribusi pada peningkatan dukungan berduka (Kustanti et al., 2021). Dengan mendidik masyarakat tentang proses berduka dan pilihan intervensi yang tersedia, komunitas dapat mengurangi stigma dan meningkatkan pencarian bantuan. Sekolah, tempat kerja, dan organisasi lokal dapat memberikan instruksi tentang duka untuk membantu masyarakat dan mengidentifikasi kapan bantuan profesional dibutuhkan. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mendirikan Tim BerCa pada tahun 2024. Tim ini terdiri dari dokter, dosen, dan mahasiswa dari berbagai spesialisasi dan institusi, untuk mendukung proses berduka, termasuk pelatihan di tingkat komunitas. Setelah terbentuknya Tim BerCa dan terealisasinya berca.my.id pada 2024, maka upaya selanjutnya adalah melakukan promosi kesehatan dan sosialisasi dukungan kedukaan, khususnya dengan pendekatan virtual. Tim telah melakukan berbagai upaya sosialisasi *bereavement support* di kalangan komunitas dan relawan (Kustanti et al., 2024b, Kustanti, 2025), maka pada tahun ini tim juga melakukan sosialisasi konsep *bereavement support* dan berca.my.id melalui berbagai pertemuan himpunan, khususnya di himpunan perawat paliatif, atau perawat secara umum.

METODE PELAKSANAAN

Alat dan Bahan

Pelatihan yang diselenggarakan tidak memerlukan perlengkapan khusus selain perlengkapan yang membantu program pelatihan. Selain itu, semua peserta pelatihan menerima materi digital maupun *hardcopy* dalam bentuk buku cetak tentang perawatan paliatif, dimana isinya juga mengandung informasi tentang *bereavement support*, serta pin BerCa dan modul digital yang mendukung proses berduka.

Metode Pelaksanaan

Sosialisasi konsep tentang dukungan kedukaan dilakukan secara virtual (webinar) dan melalui pertemuan langsung. Kegiatan ini terdiri dari empat tahapan utama: persiapan, pelatihan, *workshop*, dan evaluasi. Semua ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat. Tim BerCA dan pihak yang menyelenggarakan seminar atau webinar berdiskusi untuk merencanakannya. Untuk mendukung proses berduka, seminar atau webinar adalah dasar dari kegiatan *workshop* lanjutan. Narasumber adalah dosen yang melakukan penelitian dan studi tentang perawatan paliatif. Pembukaan, pre-test, penyampaian materi, post-test, dan penutup adalah langkah-langkah yang digunakan dalam webinar atau seminar. Kegiatan dilakukan melalui dua webinar (*online*) dengan kerja sama bersama Himpunan Perawat Paliatif Indonesia (HPPI) dan seminar *offline* di suatu rumah sakit di Sumba Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dua webinar telah dilaksanakan pada Februari dan Mei 2025, yang melibatkan peserta antara 100 sampai dengan 200 orang di setiap sesi-nya. Pada webinar ini, *feedback* utama yang didapatkan adalah bahwa tidak semua tenaga kesehatan, khususnya perawat, bahkan dosen, telah mengetahui tentang *bereavement care*. Satu partisipan menyampaikan bahwa:

“Selama ini saya tahunya perawatan paliatif itu sampai dengan perawatan akhir kehidupan saja. Ternyata masih

ada satu area yang saya belum tahu, yaitu bereavement care. Ini seharusnya terus untuk disosialisasikan, sehingga kami-kami ini (dosen), dapat memberikan informasi ini juga kepada mahasiswa”.



Gambar 1. Pelaksanaan seminar

Pernyataan ini sebenarnya mendukung publikasi-publikasi sebelumnya yang menyatakan bahwa diantara area perawatan paliatif lainnya, *bereavement care* dianggap sebagai suatu area yang kurang mendapatkan perhatian (Jurgens et al., 2025). Setelah seseorang meninggal, orang-orang yang ditinggalkan mungkin mengalami kesulitan dalam menghadapi dukanya. Ketika seorang pasien menerima perawatan paliatif, dukungan berduka bagi keluarga pasien merupakan fungsi yang diharapkan dari layanan perawatan paliatif spesialis. Analisis dalam penelitian Jurgens et al. (2025) menunjukkan bahwa penyediaan informasi terkait dukacita, penjelasan mengenai jalur dukungan, serta pemberian intervensi berduka yang mudah diakses berperan sebagai ‘jaring pengaman’. Tema lainnya mengungkap bahwa layanan sering memantau proses penyesuaian melalui tinjauan terjadwal, menyadari keterbatasan mereka, dan melakukan rujukan ke layanan lain sesuai kebutuhan. Dasar utama dari *bereavement care* juga dapat diberikan dengan menyampaikan berbagai teori atau model yang berhubungan dengan *grief* dan *bereavement* (Kustanti et al., 2024a, Kustanti et al., 2025a). Kenyataannya, penelitian terkait *grief* dan *bereavement* masih sangat kurang di Indonesia, sehingga eksplorasi area ini masih sangat terbuka untuk dilakukan di Indonesia (Kustanti and Yunitri, 2025, Kustanti et al., 2023a). Semua hal tersebut seharusnya menjadi perhatian bagi penyedia

layanan kesehatan dan diketahui oleh tenaga kesehatan, termasuk perawat.

Pada pelaksanaan seminar secara *offline* di suatu rumah sakit di Sumba Timur, salah satu peserta menyampaikan bahwa hal penting yang didapatkan dari seminar tersebut adalah:

"Komunikasi adalah hal penting dalam pelayanan kesehatan. Lebih dari itu, komunikasi yang menyentuh hati, dengan salah satunya mempertahankan kontak mata dengan pasien atau keluarganya, adalah hal yang lebih penting lagi".

Di area *bereavement care*, tidak banyak intervensi yang sifatnya prosedural atau teknis yang dapat dilakukan oleh perawat. Oleh karena itu, ketrampilan perawat dalam berkomunikasi adalah menjadi hal yang sangat penting. Teknik komunikasi terapeutik telah dikenalkan kepada mahasiswa sejak di semester awal program pendidikannya, dengan empat tahapan utama; pra-interaksi, orientasi, kerja, dan terminasi. Pada praktiknya, tahapan ini menjadi sangat prosedural dan sering melupakan hakekat dari komunikasi. Dengan berkomunikasi yang benar-benar ada interaksi; mempertahankan kontak mata dan bertanya dengan sungguh-sungguh, maka tujuan perawatan berbagai area perawatan akan lebih dimudahkan. Tujuan utama dari perawatan paliatif adalah peningkatan kualitas hidup pasien dan keluarganya (WHO, 2020). Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh narasumber pada saat seminar adalah:

"Apakah Saudara pernah bertanya "bagaimana kabar bapak/ibu hari ini?" dengan benar-benar bertanya? Apakah Saudara pernah bertanya kepada pengasuh keluarga "apakah bapak/ibu sudah sarapan pagi ini?"

Dari pertanyaan yang sangat sederhana ini, berbagai respon dari peserta sangat beragam, dan beberapa menyatakan bahwa tidak pernah terpikir untuk menanyakan hal tersebut kepada mereka.

Secara umum, pelaksanaan dua webinar dan satu seminar terlaksana dengan baik. Setiap personel yang

terlibat, yaitu sebagai penyelenggara, telah mempersiapkan dan memfasilitasi kegiatan dengan sangat baik. Peserta banyak berinteraksi secara aktif, baik melalui platform chat maupun bertanya secara langsung dan menyampaikan perasaan atau pengalamannya setelah mengikuti webinar atau seminar. Peserta mendapatkan materi maupun *souvenir* yang berhubungan dengan *bereavement care* dan mengerjakan soal-soal *pre-test* maupun *post-test* dengan baik. Evaluasi terhadap penyelenggara dan narasumber disampaikan baik secara langsung, melalui platform sosial media yang disampaikan kepada tim, maupun secara tertulis. Hal utama yang menjadi evaluasi utama untuk kegiatan seminar selanjutnya adalah memperpanjang waktu penyampaian materi dari 45 menit menjadi satu jam, dengan menambahkan berbagai kasus atau contoh nyata pelaksanaan *bereavement care*.

KESIMPULAN

Pelaksanaan dua webinar dan satu seminar tentang *bereavement care* pada tahun 2025 menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang dukungan berduka masih terbatas di kalangan tenaga kesehatan, terutama perawat dan bahkan dosen keperawatan. Kegiatan ini berhasil membuka wawasan baru bagi peserta mengenai pentingnya *bereavement support* sebagai bagian integral dari layanan paliatif. Partisipasi aktif dan tanggapan positif dari peserta menunjukkan adanya kebutuhan akan peningkatan kapasitas dan pelatihan lanjutan di bidang ini. Hasil kegiatan juga menekankan pentingnya komunikasi empatik sebagai keterampilan utama perawat dalam memberikan dukungan berduka, yang sering kali terabaikan dalam praktik sehari-hari. Komunikasi yang menyentuh hati dan tulus, seperti mempertahankan kontak mata dan bertanya dengan perhatian penuh, terbukti memiliki dampak signifikan dalam membangun hubungan yang bermakna antara perawat, pasien, dan keluarga. Dukungan berduka tidak hanya memerlukan pengetahuan tentang

teori dan model, tetapi juga kepekaan dan empati dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, program edukatif dan sosialisasi yang terus-menerus perlu dikembangkan dan disebarluaskan agar *bereavement care* mendapatkan perhatian yang layak dalam praktik keperawatan. Hasil evaluasi juga menyarankan perlunya penyesuaian durasi dan materi pada kegiatan serupa di masa mendatang untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi diskusi kasus nyata dan pengalaman praktis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim BerCa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan Himpunan Perawat Paliatif Indonesia (HPPI).

REFERENSI

- DJELANTIK, A., SMID, G. E., MROZ, A., KLEBER, R. J. & BOELEN, P. A. 2020. The prevalence of prolonged grief disorder in bereaved individuals following unnatural losses: Systematic review and meta regression analysis. *J Affect Disord*, 265, 146-156.
- GESI, C., CARMASSI, C., SHEAR, K. M., SCHWARTZ, T., GHESQUIERE, A., KHALER, J. & DELL'OSSO, L. 2017. Adult separation anxiety disorder in complicated grief: an exploratory study on frequency and correlates. *Comprehensive psychiatry*, 72, 6-12.
- GOETTER, E. M., MAURO, C. M., QIU, X., SKRITSKAYA, N. A., REYNOLDS, C. F., ZISOOK, S., SHEAR, M. K. & SIMON, N. M. 2018. Treatment expectancy and working alliance in pharmacotherapy as predictors of outcomes in complicated grief. *Journal of consulting and clinical psychology*, 86, 367-371.
- JURGENS, K. E., CURROW, D. C. & TIEMAN, J. 2025. What functions do palliative care bereavement services deliver? A scoping review. *Palliat Care Soc Pract*, 19, 26323524251326947.
- KUSTANTI, C. Y., CHU, H., KANG, X. L., HUANG, T.-W., JEN, H.-J., LIU, D., SHEN HSIAO, S.-T. & CHOU, K.-R. 2022a. Prevalence of grief disorders in bereaved families of cancer patients: A meta-analysis. *Palliative medicine*, 36, 305-318.
- KUSTANTI, C. Y., CHU, H., KANG, X. L., PIEN, L. C., CHEN, R., TSAI, H. T. & CHOU, K. R. 2022b. Anticipatory grief prevalence among caregivers of persons with a life-threatening illness: A meta-analysis. *BMJ supportive & palliative care*.
- KUSTANTI, C. Y., EFFENDY, C., FAUK, N. K., HARYANTI, P., ARIFIN, H., ISNANTO, I., YUNITRI, N., MAAWATI, F., ADI WIBAWA, Y., OCTARY, T. & IKANINGTYAS, N. 2024a. A scoping review of theories and models applied for grief and bereavement projects. *Death Studies*, 1-10.
- KUSTANTI, C. Y., FANG, H. F., LINDA KANG, X., CHIOU, J. F., WU, S. C., YUNITRI, N., CHU, H. & CHOU, K. R. 2021. The Effectiveness of Bereavement Support for Adult Family Caregivers in Palliative Care: A Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Journal of Nursing Scholarship*, 53, 208-217.
- KUSTANTI, C. Y., IKANINGTYAS, N. & YUNITRI, N. 2025a. *Teori, Model, dan Instrumen dalam Penelitian Grief dan Bereavement*, Jakarta, PT Optimal Untuk Negeri.
- KUSTANTI, C. Y., IKANINGTYAS, N., YUNITRI, N., ARIFIN, H., SINAGA, M. R. E., ASI, E. K., MELATI, N. & SUSANTI, H. D. 2023a. Scoping review of grief studies in Indonesia. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 11, 223-235.
- KUSTANTI, C. Y., JEN, H. J., CHU, H., LIU, D., CHEN, R., LIN, H. C., CHANG, C. Y., PIEN, L. C., CHIANG, K. J. & CHOU, K. R. 2023b. Prevalence of grief symptoms and disorders in the time of COVID-19 pandemic: A meta-analysis. *Int J Ment Health Nurs*, 32, 904-916.
- KUSTANTI, C. Y. & NOBE, N. 2024. Palliative care: "It is OK to be not OK". *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 3, 54-57.
- KUSTANTI, C. Y., PALUPI, E., INDRAYANTI, I., MELATI, N., KURNIAWAN, E. A. P. B., BETANIA, A. & NOMLENI, R. N. 2024b. Penguatan Peran Relawan REKKAB dalam Pendampingan Proses Berduka
- Strengthening the Role of REKKAB Volunteers in Supporting the Bereavement Process. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2, 599-603.
- KUSTANTI, C. Y., WIRATAMA, B. S., ARIFIN, H., EFENDI, D., PALUPI, E., SARI, I. Y., MARGARETHA, S. E. P. M. & YUNITRI, N. 2025b. Bereavement on children and

adolescents: A bibliometric study. *Children and Youth Services Review*, 173, 108324.

KUSTANTI, C. Y. & YUNITRI, N. 2025. *Peluang Riset Bereavement Care Di Indonesia: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Mental Keluarga Yang Berduka*, Jakarta, Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang.

KUSTANTI, C. Y. I., N.; PALUPI, E.; INDRAYANTI; KURNIAWAN, E. A. P. B.; MELATI, N. 2025. Skrining & Dukungan Kedukaan Secara Virtual Melalui Komunitas Relawan Untuk Kesejahteraan Mental Karena Kehilangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan "Optimal"*, 1(2).

LUNDORFF, M., HOLMGREN, H., ZACHARIAE, R., FARVER-VESTERGAARD, I. & O'CONNOR, M. 2017. Prevalence of prolonged grief disorder in adult bereavement: A systematic review and meta-analysis. *Journal of affective disorders*, 212, 138-149.

WHO. 2020. *Palliative care* [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/palliative-care> [Accessed July 20, 2023].